

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Virus Corona (COVID19) menjadi salah satu kejadian yang berhasil mengejutkan Indonesia di awal tahun 2020, bahkan wabah ini menginfeksi sebagian besar negara di dunia. Semakin meningkatnya kasus virus corona ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai upaya melalui beberapa kebijakan demi mengurangi penyebaran virus corona. Salah satunya ialah Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)<sup>1</sup> dan berlanjut adanya pembatasan-pembatasan dengan sebutan yang berbeda-beda. Dengan diberlakukannya pembatasan tersebut, maka hampir sebagian besar industri-industri dan kantor-kantor dilarang beroperasi dalam waktu yang tidak sebentar.

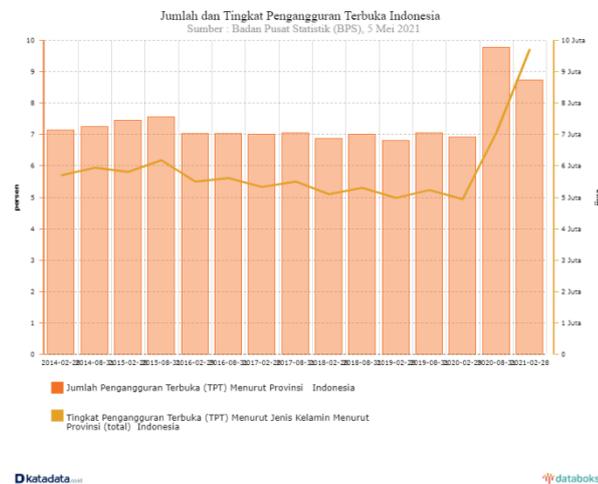
Kondisi diatas berdampak cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Tingkat pengangguran semakin meningkat, walaupun pengangguran tidak lagi menjadi masalah baru di Indonesia. Tetapi nyatanya program-program yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi pengangguran masih belum bisa untuk menekan angka pengangguran yang ada.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 139,81 juta jiwa, hal ini naik 1,59% juta orang dibanding Agustus 2020. Jumlah pengangguran pada bulan Februari

---

<sup>1</sup>K.P, Covid-19 (2020, April 2), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB*, Retrieved from *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB*: <https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalamrangka-penanganan-covid19>

2021 mencapai 8,75 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dari periode yang sama tahun lalu sebesar 6,93 juta jiwa. Namun, angka pengangguran tersebut menurun 10,44% dibandingkan pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta jiwa. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi pada Februari 2021 tercatat berada di wilayah perkotaan yang mencapai 8%, sedangkan di wilayah perdesaan 4,11%. Terdapat 19,10 juta jiwa (9,30% penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (1,62 juta jiwa), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,65 juta jiwa), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,11 juta jiwa), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (15,72 juta jiwa).<sup>2</sup>

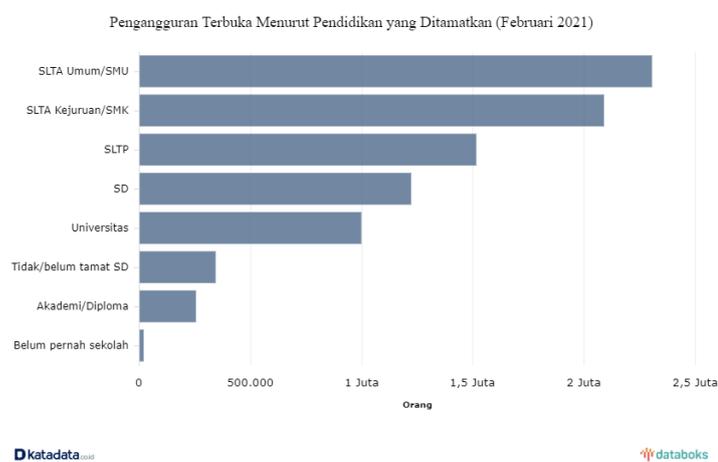


Sumber : BPS, 5 Mei 2021

**Gambar 1.1**  
**Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia**

<sup>2</sup>BPS, (5Mei 2021), Februari 2021, Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>

Sedangkan apabila angka pengangguran dilihat menurut pendidikan tertinggi ditamatkan, lulusan diploma dan sarjana mencapai angka pengangguran yang lebih besar dibandingkan dengan lulusan SD dan SMP. Hal ini dapat dilihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka di bawah ini :



Sumber (BPS, 2020)

### Gambar 1.2 Pengangguran Terbuka

Data tersebut menunjukkan gambaran yang cukup ironis. Hal tersebut membuktikan bahwa seseorang yang menjalani pendidikan hingga tingkatan tertinggi pun tidak menjamin dirinya memiliki pekerjaan. Sementara itu jumlah lulusan perguruan tinggi juga semakin banyak dan meningkat setiap tahunnya, ini menjadi suatu tanda bahwa tingkat kesejahteraan pendidikan di Indonesia semakin membaik, namun masih didalam hal tersebut tingkat pengangguran juga semakin naik.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk menghadapi kondisi seperti saat ini adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan jiwa entrepreneur terhadap para lulusan tersebut, dimana mereka dipersiapkan tidak hanya sebagai pencari pekerjaan (job-seeker) namun juga sebagai orang-orang yang mampu menciptakan pekerjaan (job-creator). Perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan serta menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu dan siap menghadapi persaingan ekonomi secara global, terutama agar lulusan tersebut bisa bergabung dalam MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Para lulusan ini nanti tidak hanya berkompetisi dengan pekerja lokal saja, namun juga dengan pekerja dari luar negeri khususnya dari ASEAN. Indonesia membutuhkan entrepreneur baru yang memiliki jiwa inovatif dan kompetitif untuk menaikan kembali perekonomian di Indonesia. Entrepreneur sangat terbukti memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, mulai dari bertambahnya devisa serta pendapatan negara dari para investor, sampai terciptanya suatu lapangan kerja yang dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* diantaranya yaitu:<sup>3</sup> (*The factor inner urge*) Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, (*The factor of social motive*) adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, (*Emotional factor*) adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek

---

<sup>3</sup> Agatha Dita Kristsada, *Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 201

misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang.

Penulis memilih variabel *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga. Karena penulis tahu bahwa dua variabel tersebut mampu memberi pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Terlebih pada mahasiswa yang sudah mendapat wawasan dan pengetahuan lebih dan khusus mengenai kewirausahaan dalam jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang diketahui sangat besar peluang dan kemauan untuk menciptakan usaha-usaha baru yang inovatif dan kreatif. Para lulusan perguruan tinggi yang sudah terdidik diharapkan mampu menjadi *agen of change* yang lahir dari lingkungan keluarga dan kembali pada lingkungan masyarakat. Maka dari itu, selain besarnya peran pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi minat seorang anak untuk membangun usahanya. Karena bagaimanapun lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi, membentuk, dan menentukan akan seperti apakah pertumbuhan, pola pikir, minat, dan pengambilan keputusan seorang anak.

Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di universitas menjadi salah satu faktor untuk mendorong pertumbuhan *entrepreneurship* di suatu negara.<sup>4</sup> Jurusan Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Tulungagung juga menjadi salah satu jawaban bagi kegelisahan atas meningkatnya jumlah pengangguran sebab adanya pandemi yang tidak dapat diketahui hingga kapan merenggut kesempatan bahkan nyawa manusia di belahan bumi manapun, jurusan ini memberi peluang melalui berbagai study dan mata kuliah yang mengenalkan dan mengantar kita untuk membuat aksi serta perubahan bagi ekonomi sekitar bahkan negara. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah ini menyelenggarakan program sarjana dalam bidang kewirausahaan dan pengelolaan bisnis syariah melalui tahap pendidikan akademik dan aplikatif. kompetensi yang dihasilkan adalah berkemampuan dalam membaca peluang dan mengendalikan bisnis secara personal maupun kelompok secara profesional. Berikut visi dan misi dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan keilmuan dan SDM manajemen syariah yang unggul, berdaya saing tinggi dan berjaminan mutu sesuai prinsip-prinsip syariah dan standar internasional.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi jenjang strata satu (s1) bidang  
Manajemen Bisnis Syariah

---

<sup>4</sup>T. Chimucheka, The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs), *Journal Economics*, 2013, hlm. 157

2. Mengembangkan tradisi keilmuan dan intelektual keberlanjutan di bidang manajemen syariah,
3. Membangun jaringan produktif secara internal dan eksternal kelembagaan/institusi bisnis syariah,
4. Membangun sinergitas positif antara akademisi dan praktisi Manajemen Bisnis Syariah di Indonesia.

Meskipun pendidikan kewirausahaan yang dilakukan sudah bagus, namun masih banyak mahasiswa yang masih memiliki mindset bahwa menjadi pekerja kantoran atau karyawan lebih menguntungkan dibandingkan menjadi seorang pengusaha. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) mengatakan bahwa berdasarkan data yang diperoleh tahun 2017 ada sekitar 5 juta mahasiswa di Indonesia. Dari jumlah tersebut sebesar 83% lulusan menjadi karyawan, sebesar 4% lulusan menjadi pengusaha dan sisanya menjadi politisi.

Dari sejumlah kajian yang telah dilakukan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa faktor psikologi seperti karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang serta lingkungan keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur

yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual, faktor ekonomi seperti tidak punya modal, Faktor hukum dan Sumber daya manusia.<sup>5</sup>

Saat ini *small business* menjadi *trend* dikalangan muda-muditerlebih mahasiswa, media sosial tidak hanya dipenuhi oleh kabar berita politik dan sosial melainkan iklan produk dan jasa yang sudah mulai memenuhi layar ponsel, dan tidak seperti dahulu bahwa iklan yang ditayangkan adalah produk-produk dengan brand ternama, namun saat ini sudah banyak sekali alternatif bagi pemilik *small business* apabila mereka menginginkan produknya dilihat, dikenal, bahkan dinikmati oleh para pengguna sosial media dari penjuru manapun.

Sebelum menulis latar belakang ini, saya sudah melakukan beberapa wawancara kepada teman sebaya yang sama-sama sedang menempuh pendidikan bisnis dan selain bisnis, empat dari sepuluh mengatakan tidak dapat merealisasikan bisnis dan usaha karena memang tidak memiliki rasa percaya diri sebab tidak mendapat dorongan orang tua, bahkan tidak mendukung sama sekali. Alasannya sama, karena sang orang tua lebih memilih anaknya menjadi pegawai Negeri maupun swasta dan beberapanya mengalami kendala keterbatasan akses atau modal. Melalui hal ini membuat peneliti semakin ingin tahu sebenarnya sebesar apa peranan lingkungan keluarga dalam mempengaruhi Entrepreneurial Intention seorang anak bahkan mahasiswa

---

<sup>5</sup> Johnshon & Stewart et al, *Jurnal Menara*, 2013, Vol. 12 No. 1

dengan jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran dan lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak dan terus bertambah, maka menjadi *entrepreneurship* adalah salah satu solusi untuk tetap bertahan di tengah perkembangan ekonomi yang semakin terjal.
2. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah Negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3. Selain memberi materi dan pengetahuan mengenai kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan diharap juga mampu berperan membentuk karakter dan emosional mahasiswa agar memiliki kecenderungan menjadi wirausaha.
4. Sulitnya mendapatkan modal dan dukungan orang tua membuat seseorang susah membuka usaha yang diinginkan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah *entrepreneurship education* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018?

2. Apakah lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018?
3. Apakah *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Maka berdasarkan rumusan masalah dapat ditarik tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018,
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan manajemen bisnis syariah UIN SATU angkatan 2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengembangan keilmuan dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa. Terutama pada mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang perannya diharapkan mampu mendorong pertumbuhan serta perkembangan ekonomi di masa kini hingga masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini ruang lingkup hanyalah terfokus pada variabel *independent* dan variabel *dependent*. Dalam penelitian variabel *independent* adalah *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga. Sedangkan variabel *dependent* adalah *entrepreneurial intention* pada mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah angkatan 2018.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah guna agar pembahasan tidak melebar terhadap pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Berdasarkan batasan dalam penelitian hal ini yaitu:

1. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurship education* pada mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018.
2. Variabel yang digunakan berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *entrepreneurship education* (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah *entrepreneurial intention* (Y).

3. Subjek yang diteliti yaitu *entrepreneurial intention* mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Objek penelitian yang diteliti hanya pada mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Entrepreneurship Education*

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausaha.

#### b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.<sup>6</sup> Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (lokasi tempat tinggal), semuanya dapat memberikan dampak

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm 99

baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.<sup>7</sup>

c. *Entrepreneurial Intention*

*Intention* atau minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu lalu mendorong yang bersangkutan guna melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Sedangkan *entrepreneur* adalah orang yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk menata serta mengelola, menganalisis dan membandingkan risiko yang akan dihadapinya.<sup>9</sup> Maka *entrepreneurial intention* merupakan sebuah keyakinan bahwa karir kewirausahaan merupakan alternatif yang baik untuk dirinya, dengan memilih jalan tersebut maka akan berorientasi pada aksi menuju tujuan penciptaan usaha.<sup>10</sup>

2. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang atau lembaga guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan

---

<sup>7</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 135

<sup>8</sup> Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014,) hlm. 136

<sup>9</sup> Suryana Yuyus dan Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 25

<sup>10</sup>P.Kyro, *Handbook of Entrepreneurship and Sustainable Development*, (Incorporated: Edward Elgar Publishing) hlm. 232

pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Dengan tingginya minat berwirausaha maka akan semakin banyak melahirkan *entrepreneur* muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang.

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi terbentuknya karakter dan personalitas seorang anak, didalam keluarga seseorang diharapkan mampu menjadi dirinya sendiri dengan dukungan dan dorongan-dorongan baik dari lingkungan terdekatnya, kebiasaan orang tua juga menentukan kebiasaan buah hatinya. Maka dari itu lingkungan keluarga juga memberi peran dan pengaruh yang besar bagi masa depan seorang anak. Terlebih keputusan dalam memilih karir yang tidak jarang orangtua selalu mengkhawatirkan dan menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Maka dengan tingginya kualitas dukungan entah berupa modal, edukasi, pendidikan karakter, dan pendidikan rohani dari keluarga perihal kemandirian berwirausaha, maka akan semakin tinggi pula minat dan kemauan seorang anak memulai dan menjalankan bisnisnya.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini guna untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal skripsi, sehingga penelitian proposal skripsi dapat tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

**BABI PENDAHULUAN**, dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**, dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas mengenai *entrepreneurship education*, lingkungan keluarga, dan *entrepreneurial intention* beserta indikator-indikatornya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian, serta teknis analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian (yang dideskripsikan oleh data dan pengujian hipotesis) yang membahas mengenai identitas atau profil responden, karakteristik responden, deskripsi tanggapan responden, dan analisis data (uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji determinasi).

**BAB V PEMBAHASAN**, dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian dari (menjawab masalah penelitian dengan menggunakan hasil penelitian dari analisis data), yang meliputi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*, pengaruh lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention*, kemudian pengaruh *entrepreneurship education* dan lingkungan keluarga terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN SATU Angkatan 2018.

**BAB VI PENUTUP**, dalam bab tersebut menerangkan secara jelas tentang kesimpulan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi

lembaga/perusahaan. Dan pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran, serta riwayat hidup.